

Bimbingan Teknik Komunikasi dan Koordinasi Pengurus dengan Anggota Koperasi Binaan *Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)* di Kabupaten Garut

Ami Purnamawati

Universitas Koperasi Indonesia

amipurnamawati@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Salah satu program yang diimplementasikan oleh *Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)* Provinsi Jawa Barat adalah Bimbingan Teknis Manajemen Koperasi bagi Pengurus Koperasi binaannya di Kabupaten Garut. Program ini menjadi program kolaborasi ICARE dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin *University*). Pembinaan bagi koperasi-koperasi yang baru didirikan ini difokuskan pada pendalaman pemahaman yang berkaitan dengan karakteristik koperasi baik dari sisi kelembagaan maupun usaha koperasi. Materi-materi yang dirancang oleh tim pelatih adalah “Mengapa Berkoperasi”, “Menjalankan Usaha Koperasi”, dan “Mengukur Keragaan Koperasi dan Menetapkan Rencana Tindak Lanjut”. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan dipandu oleh tiga pemateri yaitu tiga orang dosen dari Universitas Koperasi Indonesia.

Salah satu materi yang menjadi topik penulisan dalam jurnal ini adalah “Mengapa Berkoperasi” yang menjelaskan definisi, prinsip dan manfaat koperasi dan peran koperasi dikaitkan dengan teknik komunikasi dan koordinasi pengurus dan anggota sebagai kunci utama untuk mencapai tujuan berkoperasi. Beberapa metode digunakan seperti *ice breaking*, ceramah, dan diskusi. Peserta pelatihan merupakan para pengurus koperasi yang baru dan mengelola usaha koperasinya sebagian besar di bidang pertanian dan peternakan. Para peserta memiliki ragam pengalaman, pendidikan dan usia. Respon peserta menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan bimtek ini, begitu pula terhadap materi dan pelatih. Kondisi tersebut diindikasikan dengan terjadinya proses interaktif pada sesi pemberian materi dalam suasana yang kondusif.

Kata Kunci: Bimbingan Teknik, Komunikasi dan Koordinasi, Pengurus dan Anggota Koperasi

ABSTRACT

An implemented program of Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE) of West Java was technical counselling of cooperative management for cooperatives boards in Garut Regency. It was a collaborated program with the institution of research and community service (LPPM) of Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University). For this program, the development of new cooperatives was focused on the deepening comprehension of cooperative characteristics of both organization and business. The trainer team designed three topics “why cooperative”, “managing cooperative business” and “assessing cooperative and action commitment”. The program was one day training and there were three trainers for three topics. The first topic “why cooperative” consisted of the cooperative identity explaining the definition, values, and principles of cooperative as well as the benefits of it. The topic was related to communication and coordination among cooperative boards and its members as the keys in achieving cooperative goals.

The method used were icebreaking, lecturing, and discussion. The participants of the program were the boards of new cooperatives having agriculture and farming business. They had various background of experiences, education and ages. The participants' feedback showed positive attitudes

toward the programs, topics as well as the trainers indicated by the interactive process during the program and the conducive situation.

Keywords: *Technical Counselling, Communication and Coordination, Cooperative Boards And Members*

I. PENDAHULUAN

Pengurus yang menjadi pengelola di mana koperasinya baru didirikan masih membutuhkan bimbingan baik secara teknik maupun pengetahuan dan pemahaman tentang apa dan bagaimana koperasi dapat dikelola sesuai dengan jati diri koperasi. Pembinaan yang dilakukan oleh *Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)* Provinsi Jawa Barat memberikan kesempatan kepada para pengurus koperasi baru binaannya di Kabupaten Garut untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perkoperasian dari pelatih yang berasal dari Universitas Koperasi Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus koperasi baru adalah berkaitan dengan kemampuan pengurus untuk meyakinkan anggota koperasinya mengenai manfaat berkoperasi. Jika pengurus tidak memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan koperasi, maka anggota tidak dapat diyakinkan untuk berpartisipasi aktif. Sementara itu partisipasi aktif anggota dalam memanfaatkan pelayanan koperasi merupakan nyawa dari keberlangsungan koperasi.

Program pembinaan bagi pengurus koperasi diharapkan memberikan dampak pada anggota koperasi. Sejatinya perkembangan dan kemajuan koperasi sangat bergantung pada kesadaran dan rasa memiliki anggota terhadap koperasi; oleh karena itu kesadaran harus dipupuk tanpa henti salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan (*skill*) baik pengurus maupun anggota koperasi. Dengan demikian program pelatihan atau bimbingan teknik yang diselenggarakan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk para pengurus merupakan kesempatan emas, karena materi yang diperoleh pada saat pelatihan dapat dibagikan dan dijelaskan kembali pada anggota (*transfer of knowledge*). Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip koperasi yaitu Pendidikan Perkoperasian.

Pengetahuan dan pemahaman koperasi perlu untuk dijelaskan dengan menguraikan apa itu jati diri koperasi dan manfaat berkoperasi dan bagaimana mengelola koperasi ditinjau dari proses interaksi antara pengurus, pengawas dan anggota. Dalam pengelolaan koperasi aspek yang sangat penting adalah komunikasi dan koordinasi. Koperasi menjadi dinamis ketika pengurus menjadikan anggota sesuai dengan perannya yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Peran pengurus untuk berinteraksi dengan berkomunikasi yang efektif dan transparan akan memudahkan koordinasi untuk menjalankan kegiatan perkoperasiannya.

II. METODE

Pelatihan yang dilaksanakan tanggal 21 Mei 2024 berlangsung di Balai Penyuluhan Pertanian Cisarupan Kabupaten Garut, difasilitasi oleh *Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)* Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University).

Dengan karakteristik peserta dari sisi usia dan pengalaman serta pendidikan yang beragam, maka metode pelatihan yang sesuai perlu dirancang agar seluruh peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Metode yang melibatkan partisipasi peserta dan teknik pencairan suasana menjadi metode utama.

Fasilitator menyusun Jadwal Pelatihan sebagai berikut:

Tebal 1.
Jadwal Pelatihan

Waktu	Acara	Penyaji
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30 – 09.15	Pembukaan Orientasi Bimtek	Panitia
09.15 – 10.30	Mengapa Berkoperasi	Dr. Ami Purnamawati, M.Si
10.30 – 12.00	Menjalankan Usaha Koperasi	H. Shofwan Azhar, M.Sc
12.00 – 13.00	Ishoma	
13.00 – 14.20	Mengukur Keragaan Koperasi dan Menetapkan Tindak Lanjut	Dr. Hj. Yuanita Indriani, M.Si
14.20 – 15.00	Penutup dan <i>Action Commitment</i>	Dr. Hj. Yuanita Indriani, M.Si

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pelatihan dibuka oleh perwakilan dari *Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)* Provinsi Jawa Barat yaitu Dr.Ir. Oswald Marbun, M.Sc yang memberikan arahan dan motivasi kepada peserta untuk berperan aktif dan kegiatan ini sehingga mendapat *insight* yang dapat diimplementasikan dalam pengelolaan koperasi mereka.

Setelah acara pembukaan, kegiatan bimbingan teknik dilanjutkan dengan acara orientasi pelatihan oleh Tim LPPM Ikopin University yaitu Dr. Hj. Yuanita, M.Si. Secara ringkas dalam orientasi ini dijelaskan apa dan bagaimana pelatihan ini akan berlangsung.



Gambar 1.
Sesi Pembukaan Bimbingan Teknis Manajemen Koperasi

Sesi pemberian materi yang pertama adalah Mengapa Berkoperasi dimulai dengan *icebreaking*. *Icebreaking* merupakan teknik untuk mencairkan suasana agar kegiatan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu karena peserta pelatihan masih dalam kondisi baru tiba dari domisili mereka yang agak jauh dari tempat pelatihan, maka perlu dikondisikan untuk siap menerima materi pelatihan. *Icebreaking* yang pertama adalah dengan membacakan sebuah cerita yang harus menggerakkan badan para peserta dan sekaligus membangun konsentrasi peserta.

Icebreaking ke-2 adalah untuk mengarah ke pemahaman materi apa itu koperasi, pemateri memberikan lagu daerah yaitu lagu Sunda yang berjudul "Sabilulungan Dasar Gotong Royong"

ciptaan Koko Koswara (Mang Koko) yang memiliki lirik yang dapat dianalogikan dengan kerjasama atau koperasi, di mana substansi lagu ini adalah kerjasama akan menghasilkan capaian yang lebih baik. Salah satu peserta diminta untuk menyanyikan lagu itu dengan dipandu musik dari *handphone*.

Ketika suasana pelatihan sudah menjadi cair, pemateri kembali mengarahkan peserta untuk fokus pada dua materi inti yaitu materi Perkoperasian dan Komunikasi.

❖ Materi inti Perkoperasian mencakup tema-tema:

1. Mengapa Berkoperasi

Dengan bergabungnya anggota dalam koperasi dan bekerja sama maka anggota akan dapat meningkatkan ekonominya, mengembangkan usahanya dan saling membantu sama lain (gotong royong) karena koperasi menawarkan banyak manfaat penting bagi kesejahteraan anggota dan masyarakat.

2. Apa itu Koperasi

Penjelasan tentang apa itu koperasi dimulai dengan memahami definisi koperasi yang didasarkan pada Undang-Undang Perkoperasian No 25 tahun 1992 yaitu: “Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

3. Prinsip Koperasi

Dalam kesempatan ini dijelaskan maksud dari setiap prinsip koperasi

- 1) Keanggotaan Sukarela,
- 2) Pengelolaan Demokratis,
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha,
- 4) Pendidikan, Pelatihan Dan Informasi,
- 5) Kerjasama Antar Koperasi,
- 6) Kepedulian Terhadap Masyarakat

4. Manfaat Berkoperasi Bagi Anggota

Manfaat berkoperasi yang dijelaskan adalah dilihat dari tiga aspek:

1) Aspek Ekonomi

- Anggota dapat memperoleh barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau, (manfaat ekonomi langsung/MEL)
- Anggota mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) sesuai partisipasi (manfaat ekonomi tidak langsung/ MELT)

2) Aspek Sosial

Koperasi Mendorong Rasa Kebersamaan, Kegotongroyongan, dan Kepedulian Antar Anggota Untuk Mencapai Tujuan Bersama.

3) Pemberdayaan

Anggota dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi melalui program-program pelatihan dan pendidikan

5. Peran Koperasi

- Pemerataan ekonomi
Memberdayakan masyarakat, terutama di sektor informal dan perdesaan.
- Ketahanan ekonomi

Membantu menjaga stabilitas ekonomi nasional dengan menyediakan akses permodalan dan pemasaran bagi anggota

- Pengembangan usaha, kecil dan menengah
- Memberikan dukungan dan fasilitas bagi pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) anggotanya.
- Pembangunan berkelanjutan

Turut berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan

6. Tantangan dan Kendala Pengembangan Koperasi

Pengelolaan koperasi bertujuan agar koperasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuannya, namun demikian terdapat beberapa tantangan dan kendala dalam pengembangan koperasi yaitu:

- Tata kelola
Kurangnya profesionalisme dalam tata kelola dan manajemen koperasi.
- Permodalan
Keterbatasan akses terhadap sumber permodalan yang memadai
- Sumber daya manusia
Rendahnya kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) koperasi.
- Kebijakan
Kurangnya dukungan kebijakan dan regulasi yang kondusif bagi koperasi.

7. Strategi Penguatan Koperasi

Beberapa strategi yang dapat membantu dalam penguatan koperasi adalah sebagai berikut:

- Pendidikan dan Pelatihan
Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia koperasi melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- Kemitraan
Membangun kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan koperasi.
- Kebijakan pendukung
Mendorong kebijakan dan regulasi yang kondusif bagi pengembangan koperasi di Indonesia.
- Inovasi
Mendorong koperasi untuk berinovasi dalam produk, layanan, dan teknologi untuk meningkatkan daya saing.

❖ Materi Inti Komunikasi dan Koordinasi terdiri dari:

1. Siapa yang bertanggung jawab terhadap koperasi

Pengurus dan anggota koperasi memiliki tanggung jawab kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan koperasi.

2. Peran Pengurus

Pengurus koperasi memiliki tiga peran utama yang harus difungsikan yaitu:

- Kepemimpinan
Pengurus koperasi bertanggung jawab untuk memberikan visi dan arah strategis bagi koperasi.
- Pengelolaan
Pengurus mengelola operasi harian koperasi, memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan.
- Pemberdayaan
Pengurus mendorong partisipasi aktif anggota dan mengembangkan kapasitas mereka.

3. Tanggung Jawab Pengurus

- Menyusun rencana bisnis
Pengurus bertanggung jawab untuk menyusun rencana bisnis yang komprehensif dan realistis.
- Mengelola keuangan
Pengurus harus mengelola keuangan koperasi secara transparan dan akuntabel.
- Membina anggota
Pengurus berperan penting dalam membina dan memotivasi anggota koperasi.
- Melakukan pengawasan
Pengurus bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja koperasi.

4. Peran anggota koperasi

Kekhasan anggota koperasi adalah memiliki peran ganda sebagai yaitu sebagai:

- Pemilik
 - Partisipasi aktif
Anggota koperasi berperan aktif dalam kegiatan dan pengambilan keputusan koperasi.
 - Kontribusi modal
Anggota koperasi berkontribusi dalam penyertaan modal untuk mendukung operasional koperasi.
- Pengguna
 - Pemanfaatan layanan
Anggota memanfaatkan layanan yang disediakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan mereka.
 - Pengawasan
Anggota berperan dalam mengawasi kinerja pengurus dan jalannya koperasi.

5. Komunikasi dan Koordinasi Pengurus dengan Anggota

Komunikasi yang harus dipraktikkan dalam berkomunikasi dan berkoordinasi antara pengurus dan anggota adalah:

- Komunikasi efektif
Pengurus dan anggota harus berkomunikasi secara terbuka dan transparan.
- Komunikasi kolaboratif
Kerjasama dan koordinasi yang baik antara pengurus dan anggota diperlukan
- Pengambilan keputusan
Pengurus dan anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan koperasi.

6. Prinsip-Prinsip Komunikasi yang Efektif

- Mendengarkan
Aktif mendengarkan untuk memahami kebutuhan dan aspirasi anggota
- Empati
Menempatkan diri di posisi anggota untuk memahami perspektif mereka
- Kejelasan
Menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami.
- Umpan balik
Mendorong umpan balik dari anggota untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Peran Pengurus dalam Membangun Komunikasi

- Membangun hubungan
Mengambil langkah proaktif untuk mengenal anggota dan memahami kebutuhan mereka
- Menetapkan saluran (*channel*)
Menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses oleh anggota
- Mendorong partisipasi
Mendorong anggota untuk aktif terlibat dan menyampaikan aspirasi mereka.
- Bertindak responsif
Menanggapi masukan anggota dengan cepat dan efektif.

8. Teknik Komunikasi

Dalam koperasi dapat dilakukan teknik komunikasi:

- Rapat berkala
Mengadakan rapat anggota secara rutin untuk berbagi informasi dan membahas isu-isu penting.
- Komunikasi digital
Memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, email, dan situs web untuk berbagi informasi.
- Komunikasi personal
Melakukan konsultasi individual dengan anggota untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka.

9. Manfaat komunikasi yang baik akan berdampak pada:

- Kepuasan anggota
Anggota merasa dihargai dan kebutuhannya terpenuhi, meningkatkan kepuasan dan loyalitas
- Kinerja koperasi
Komunikasi yang efektif membantu pengurus membuat keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan kinerja koperasi.
- Inovasi
Masukan dari anggota dapat mendorong koperasi untuk berinovasi dan menyesuaikan diri
- Transparansi
Komunikasi yang terbuka dan transparan membangun kepercayaan anggota terhadap koperasi.

10. Memelihara Komunikasi yang Harmonis

Dalam interaksi pengurus dan anggota tentu tidak dapat menghindari konflik, namun demikian harus disadari bahwa konflik harus dikelola. Untuk memelihara komunikasi harmonis perlu dilakukan cara yaitu:

- **Bangun kepercayaan**
Pengurus harus membangun kepercayaan dengan anggota melalui kejujuran dan integritas.
- **Dorong keterlibatan**
Mendorong anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan pengambilan keputusan koperasi.
- **Tingkatkan transparansi**
Menyediakan informasi yang jelas dan transparan



Gambar 2.
Sesi Pemberian Materi dan Diskusi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Internalisasi gagasan tentang jati diri koperasi perlu diperdalam oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) karena dengan memahami akan menyadarkan pada manfaat yang dapat diberikan jika berkoperasi. Selain itu peran pengurus akan semakin dihayati dan diimplementasikan dalam pengelolaan koperasi dalam setiap dimensi koperasi (kelembagaan, keuangan dan usaha).

Dalam pengelolaan seluruh dimensi koperasi tersebut pengurus tidak dapat menafikan partisipasi anggota yang menjadi kunci utama eksistensi koperasi. Proses interaksi yang berlangsung antara pengurus dan anggota difasilitasi dengan proses komunikasi yang efektif dan transparan sehingga koordinasi antara mereka dapat diimplementasikan dalam pencapaian tujuan koperasi. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa tidak akan ada koperasi tanpa proses komunikasi.

Saran

1. Bimbingan teknik atau pelatihan dalam rangka pembinaan pada pengurus koperasi pada dasarnya memerlukan intensitas yang tinggi, oleh karena itu akan lebih baik jika program ini menjadi rutin dengan menggunakan berbagai teknik kegiatan pembinaan.
2. Perlu dipertimbangkan untuk melengkapi sarana dan prasarana kegiatan bimbingan teknik maupun pelatihan agar pemateri dapat secara optimal mengaktifkan peran peserta sebagai peserta dewasa yang tidak dapat diberikan materi secara kuliah (*lecturing*) semata.

BIBLIOGRAFI

Arni, M. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Pace, R. W., & Faules, D. F. 2013. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Perkoperasian Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

